

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan maksud menggali permasalahan secara mendalam apa yang terjadi di lokasi/tempat penelitian, khususnya untuk mengetahui apakah terdapat relevansi antara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini digunakan, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan bersifat deskriptif yang berkaitan dengan kebutuhan dan program bimbingan dan konseling.

Untuk mengetahui relevansi antara pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan siswa, terlebih dahulu perlu menelaah dan menganalisis kebutuhan yang dirasakan siswa, kemudian mengembangkan hasil analisis tersebut, serta pengaruhnya terhadap bidang isi layanan dan aspek-aspek pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan.

Prosedur pengumpulan data penelitian, diungkap dengan menggunakan teknik sebagai berikut: *Pertama*, kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa. *Kedua*, pedoman wawancara untuk mengungkap data tentang pelaksanaan, serta faktor penghambat dan pendukung layanan bimbingan dan konseling. *Ketiga*, digunakan pedoman observasi dan pedoman dokumentasi sesuai dengan jenis dan sifat data yang dikehendaki. Data yang terkumpul, kemudian diolah menurut prosedur kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik-teknik statistik sesuai dengan jenis data yang ada.

Hasil akhir penelitian ini adalah merumuskan pengembangan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan secara teknis, temuan penelitian merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I tesis ini.

B. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah siswa, kepala sekolah, guru pembimbing, dan guru bidang studi SMU 2 Pariaman. Pemilihan dan penetapan responden didasarkan pada pertimbangan khusus, yaitu melihat kemampuan responden untuk menjawab atau mengerjakan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data (kuesioner kebutuhan yang dirasakan siswa). Oleh karena instrumen yang digunakan ini berkenaan dengan pengungkapan kebutuhan siswa akan layanan bimbingan dan konseling, maka responden yang dipilih adalah siswa yang duduk di kelas I, II, dan III. Hal ini disebabkan, karena dari segi pemenuhan kebutuhan, mereka sangat mungkin membutuhkan bimbingan dan konseling sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan yang dirasakan siswa, maka responden yang dipilih adalah bersifat heterogen yang mampu memberikan data yang bervariasi dan tergambar dalam cakupan yang cukup luas.

Berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan di atas, maka responden penelitian dapat diklasifikasikan melalui tabel pada halaman berikut:

TABEL I
RESPONDEN PENELITIAN

No	Responden	Jumlah
1	Siswa	200
2	Kepala Sekolah	1
3	Guru Pembimbing	7
4	Guru Bidang Studi	10
	Jumlah Responden	218

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilalui dalam studi ini adalah:

1. *Pengembangan instrumen penelitian.* Dalam pengembangan instrumen dilakukan beberapa kegiatan, yaitu; (a) menyusun kisi-kisi pelaksanaan dan faktor penghambat dan pendukung layanan bimbingan dan konseling, membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan penilaian dokumentasi, (b) menyusun kisi-kisi kebutuhan siswa dan mengembangkan kisi-kisi tersebut ke dalam butir item pernyataan, (c) menyerahkan kisi-kisi instrumen kepada tiga orang penimbang. Setiap penimbang memberikan penilaiannya untuk setiap pernyataan, baik mengenai isi maupun redaksinya, dan (d) diadakan pengujian tingkat kebaikan alat kepada 30 orang siswa di luar responden untuk mendapatkan tingkat ketetapan (reliabilitas) dan tingkat ketepatan (validitas).
2. *Pelaksanaan penelitian.* Kegiatan yang dilakukan adalah: pertama, diadakan pemotretan terhadap kondisi obyektif lapangan berupa mengungkap data tentang; (a) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan pandangan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling serta faktor yang menyebabkan layanan

belum berhasil, dan (b) kebutuhan yang dirasakan siswa, kedua, mendeskripsikan dan memaknai hasil temuan lapangan. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh dengan kuesioner, dikenai analisis kuantitatif untuk menghitung kemunculan persentase dari masing-masing aspek dan indikator kebutuhan yang dirasakan siswa. Selanjutnya, digunakan prosedur kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaknai data temuan penelitian.

3. *Merumuskan pengembangan program.* Penelitian ini menghasilkan suatu rumusan program *hipotetik* bimbingan dan konseling yang didasarkan pada temuan obyektif pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta analisis empiris kebutuhan siswa dan tinjauan konseptual. *Prosedur* yang ditempuh dalam merumuskan program bimbingan dan konseling ini adalah: Pertama, Merumuskan program *hipotetik* bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa. Kedua, melaksanakan uji validasi terhadap rumusan program hipotetik melalui kegiatan seminar dan pengisian angket. Ketiga, memperbaiki dan merevisi rumusan program berdasarkan masukan-masukan melalui kegiatan seminar dan pengisian angket tersebut. Keempat, berdasarkan masukan uji validasi, dirumuskan program akhir bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa di SMU 2 Pariaman.

D. Instrumen Penelitian

Ada dua kelompok data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta faktor penghambat dan pendukung, dan (2) data kebutuhan yang dirasakan siswa berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta faktor penghambat dan pendukung, terdiri dari 8 aspek, 34 indikator dan 54 item. Data ini diungkap melalui teknik wawancara, (berupa pedoman wawancara), pedoman observasi dan studi dokumentasi. Untuk menjaga keobjektifan hasil wawancara, maka dilakukan perekaman dengan menggunakan tape recorder, sehingga tidak ada satu datapun yang terlewatkan.

Instrumen pengungkapan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disusun kisi-kisinya sebagai berikut:

TABEL II
KISI-KISI PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1. Pandangan terhadap bimbingan dan konseling	a. Menurut Kepala Sekolah	
	1) Ketepatan pandangan tentang program BK sebagai bagian terpadu dari program sekolah secara keseluruhan	01-04
	2) Ketepatan kebijakan tentang BK	05-06
	3) Ketepatan pandangan tentang prospektif BK	07-10
	b. Menurut guru bidang studi	01-02
	1) Ketepatan pandangan tentang BK sebagai bagian terpadu dari program pendidikan sekolah secara keseluruhan	
	2) Personil yang berkewajiban melaksanakan layanan BK	03-05
	3) Keterlaksanaan kerjasama guru bidang studi dengan pembimbing	06
	4) Kinerja guru pembimbing	07
	5) Kontribusi layanan BK terhadap perkembangan PBM siswa	08
	c. Menurut guru pembimbing	
1) Ketepatan pandangan tentang program BK sebagai bagian terpadu dari program pendidikan	01	
2) Kontribusi layanan BK sebagai bagian terpadu dari		

	program pendidikan di sekolah	02
	3) Faktor pendukung dan penghambat BK	03-05
	4) Upaya meningkatkan mutu layanan BK	06
	a. Keluasan cakupan sasaran layanan	07
	b. Jumlah siswa yang dapat layanan BK	08
2. Target Populasi layanan BK	a. Aspek-aspek isi layanan	09-10
	b. Keterlaksanaan penyampaian isi layanan BK	11-24
3. Bidang isi layanan	a. Dasar penyusunan program BK	25
4. Pengembangan program BK	b. Keikutsertaan personil dalam penyusunan program	26
5. Petugas BK	a. Jumlah guru BK	POBS
	b. Latar belakang pendidikan guru BK	&
	c. Pengalaman kerja guru BK	PDKS
	d. Pengalaman pelatihan	
	a. Kelengkapan alat pengumpul data	POBS
6. Sarana dan prasarana	b. Kelengkapan alat penyimpan data	
	c. Kelengkapan administrasi	&
	d. Kelengkapan perlengkapan teknis	
	e. Ketersediaan ruangan	PDKS
	f. Ketersediaan anggaran biaya	
	a. Keikutsertaan personil sekolah dalam penyelenggaraan BK	27
7. Sistem pengelolaan layanan BK	b. Kejelasan deskripsi tugas	28
	c. Keterjalinan hubungan antara guru BK dengan personil sekolah	29
	a. Sasaran evaluasi layanan BK	30
8. Evaluasi layanan BK	b. Aspek layanan BK yang dievaluasi	31
	c. Tingkat ketercapaian tujuan layanan BK	32

Keterangan:

POBS = Pedoman Observasi

PDKS = Pedoman Dokumentasi

Data tentang kebutuhan yang dirasakan siswa, diungkap dengan kuesioner berdasarkan teori-teori tentang kebutuhan. Jumlah item yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa sebanyak 88 item dengan rincian; 26 item untuk aspek kebutuhan di bidang pendidikan, 19 item untuk aspek kebutuhan di bidang pribadi-emosional dan sosial, 19 item untuk aspek kebutuhan karir, 16 item untuk aspek kebutuhan kerohanian dan kejiwaan, 2 item untuk aspek kebutuhan kemandirian keuangan, dan 6 item untuk aspek kebutuhan pemeliharaan kesehatan.

Kisi-kisi instrumen kebutuhan yang dirasakan siswa dirumuskan melalui tabel pada halaman berikut:

TABEL III
KEBUTUHAN YANG DIRASAKAN SISWA

No	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1	Kebutuhan siswa di bidang pendidikan	a. Mengetahui dan memiliki keterampilan blj.	01-02
		b. Mengetahui informasi memperlancar proses belajar	03-04
		c. Memiliki fasilitas belajar	05-07
		d. Memiliki motivasi belajar	08
		e. Mengetahui tentang disiplin belajar	09-10
		f. Mengetahui cara bersaing dan berkompetisi	11-12
		g. Mengetahui cara belajar efektif dan efisien	13-14
		h. Mengetahui pemanfaatan waktu senggang	15
		i. Memiliki kecerdasan	16-17
		j. Kebutuhan berprestasi	18-20
		k. Penghargaan untuk berprestasi	21-22
		l. Menyelesaikan pertentangan	23-24
		m. Mendapatkan rangsangan	25-26
2	Kebutuhan siswa di bidang pribadi emosional dan sosial	a. Penyesuaian diri dengan teman, keluarga, dan lingkungan	27-29
		b. Mengetahui cara mengambil keputusan	30-31
		c. Kesempatan menyampaikan pendapat	32-33
		d. Mengetahui berkomunikasi dengan baik	34-35
		e. Mengetahui cara bertingkah laku dalam mengadakan hubungan	36-37
		f. Mengetahui cara hidup berkeluarga	38-39
		g. Kebutuhan akan kasih sayang	40-41
		h. Kebutuhan akan rasa aman	42-43
		i. Kebutuhan akan harga diri	44-45
3	Kebutuhan siswa di bidang karir	a. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri	46-47
		b. Mengetahui bakat	48-49
		c. Mengetahui minat	50-52
		d. Mengenali keterampilan	53-55
		e. Mengetahui jurusan sekolah yang dimasuki	56-58
		f. Mengetahui informasi pekerjaan	59-61
		g. Mampu memilih pekerjaan	62-84
4	Kebutuhan siswa di bidang kerohanian dan kejiwaan	a. Kebutuhan akan pegangan hidup	65
		b. Kebutuhan akan pendidikan agama	66-68
		c. Kehidupan yang berarti	69-70
		d. Ketenangan jiwa	71-72
		e. Mengetahui cara menjalankan ajaran agama	73-75
		f. Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agama	76-77
		g. Bersabar dan bersyukur	78-80
5	Kebutuhan akan kemandirian perekonomian	a. Sikap hidup hemat	81
		b. Menggunakan uang sesuai dengan kepentingan	82
6	Kebutuhan dalam pemeliharaan kesehatan	a. Kesejahteraan fisik	83
		b. Mengetahui cara hidup sehat	84
		c. Memeriksa kesehatan kedokter	65
		d. Makan dengan teratur	86
		e. Berolahraga dengan teratur	87
		f. Tidur dengan teratur	88

E. Analisa Data

Ada dua kelompok data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; (1) data pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta (2) data kebutuhan yang dirasakan siswa. Data pertama menggunakan analisis kualitatif dalam mendeskripsikan dan memaknainya. Ini disebabkan karena data bersifat naratif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data naratif ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik untuk mereduksi informasi naratif yang kompleks menjadi rumusan yang lebih sederhana (Stufflebeam, 1985; 215).

Data kedua dikenai analisis kuantitatif dalam menghitung kemunculan persentase dari masing-masing aspek, indikator dan item kebutuhan yang dirasakan siswa. Selanjutnya, digunakan prosedur kualitatif untuk memaknai dan mendeskripsikan temuan data kebutuhan yang dirasakan siswa.

Berdasarkan analisis dari kedua jenis data tersebut, dirumuskan program *hipotetik* bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, diadakan uji validasi melalui kegiatan seminar. Berdasarkan masukan-masukan melalui seminar, dirumuskan program akhir bimbingan dan konseling di SMU Negeri 2 Pariaman sebagai konsekuensi logis pengembangan program layanan bimbingan dan konseling.

